JURNAL SULTRA ELEMENTARY SCHOOL
Vol. 7, No. 4
e-ISSN: 2716-036X

PENERAPAN TEKNIK MEMBACA BERULANG MELALUI MEDIA KARTU HURUF BERWARNA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN PADA SISWA SEKOLAH DASAR

Sainah[1]*, Iis Aprinawati [2], Fadhilaturrahmi[3], Masrul[4], Yanti Yandri Kusuma[5]

[1 2 3 4 5] Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai
*Author Correspondence. Email : Saisainah75@gmail.com

Article Info

Keywords:

Beginning Reading; Repeated Reading; Colored Letter Cards; Classroom Action Research; Elementary School.

Abstract

This study aimed to improve beginning reading skills through repeated reading supported by colored letter cards among Grade I students at SD Negeri 007 Pelangiran. The research employed classroom action research using the Kemmis and McTaggart model, consisting of planning, action, observation, and reflection. The study was conducted in three cycles involving 11 students. Data were collected through classroom observations, reading assessments, and documentation, then analyzed using descriptive quantitative and qualitative techniques. The findings demonstrated a consistent improvement in students' beginning reading skills. At the baseline stage, only 3 students (27.3%) achieved the reading competency criterion. This number increased to 5 students (45.5%) in Cycle I, 6 students (54.5%) in Cycle II, and 9 students (81.8%) in Cycle III. The improvements were supported by several instructional strategies, including individualized guidance, heterogeneous grouping, peer tutoring, and the Word Card Hunt activity. These activities provided students with opportunities to recognize letters, combine syllables, pronounce words, and practice reading repeatedly in an engaging learning environment. The achievement of 81.8% exceeded the predetermined class-level success criterion of more than 70%. Therefore, repeated reading using colored letter cards showed potential as an instructional approach for improving beginning reading skills. Nevertheless, two students still required additional individualized support to achieve the expected reading competency.

Informasi Artikel

Membaca Permulaan; Membaca Berulang; Kartu Huruf Berwarna; Penelitian Tindakan Kelas; Sekolah Dasar.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan melalui metode membaca berulang (repeated reading) berbantuan kartu huruf berwarna pada siswa kelas I SD Negeri 007 Pelangiran. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart yang meliputi empat tahapan, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian dilaksanakan dalam tiga siklus dengan melibatkan 11 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes keterampilan membaca permulaan, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan teknik deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keterampilan membaca permulaan siswa secara bertahap. Pada tahap prasiklus, hanya 3 siswa (27,3%) yang mencapai kriteria ketuntasan membaca. Jumlah tersebut meningkat menjadi 5 siswa (45,5%) pada Siklus I, 6 siswa (54,5%) pada Siklus II, dan 9 siswa (81,8%) pada Siklus III. Peningkatan tersebut didukung oleh beberapa strategi pembelajaran, meliputi bimbingan individual, pengelompokan heterogen, tutor sebaya, dan aktivitas Word Card Hunt (berburu kartu kata). Kegiatan ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengenali huruf, menggabungkan suku kata, melafalkan kata, serta berlatih membaca secara berulang dalam suasana pembelajaran yang menarik. Persentase keberhasilan sebesar 81,8% telah melampaui kriteria keberhasilan klasikal yang ditetapkan, yaitu lebih dari 70%. Dengan demikian, metode membaca berulang berbantuan kartu huruf berwarna berpotensi meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa. Namun, dua siswa masih memerlukan pendampingan individual lebih lanjut untuk mencapai kompetensi membaca yang diharapkan.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Membaca merupakan keterampilan dasar yang mendukung keberhasilan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran di sekolah dasar. Melalui membaca, siswa memperoleh informasi, memahami pengetahuan, dan mengembangkan kemampuan berpikir. Oleh karena itu, kemampuan membaca perlu dibangun sejak kelas awal melalui pembelajaran yang sistematis dan sesuai dengan tahap perkembangan siswa. Hall et al. (2023) menegaskan pentingnya intervensi membaca bagi siswa sekolah dasar yang mengalami kesulitan, sedangkan Dony et al. (2022) menunjukkan relevansi pengembangan media pembelajaran untuk mendukung keterampilan membaca.

Membaca permulaan mencakup pengenalan bentuk huruf, hubungan antara simbol dan bunyi, penggabungan huruf menjadi suku kata, serta pembacaan kata dan kalimat sederhana. Penguasaan keterampilan tersebut menjadi dasar bagi perkembangan membaca pada tahap berikutnya. Yulianti et al. (2023) menemukan bahwa kesulitan membaca permulaan masih terjadi, terutama dalam mengenali huruf dan menghubungkannya dengan bunyi. Kesulitan mengeja, mengenali simbol, dan membaca secara lancar juga menjadi persoalan yang perlu ditangani sejak kelas awal (Oktaviani et al., 2023).

Permasalahan tersebut ditemukan pada siswa kelas I SDN 007 Pelangiran. Hasil observasi awal terhadap 11 siswa menunjukkan bahwa 3 siswa (27,3%) telah mampu membaca, sedangkan 8 siswa (72,7%) belum mencapai kemampuan yang diharapkan. Kondisi ini menunjukkan perlunya tindakan pembelajaran yang terarah untuk membantu siswa menguasai keterampilan membaca dasar.

Kesulitan mengenali huruf dan menghubungkan simbol dengan bunyi dapat menghambat siswa dalam membentuk suku kata dan membaca kata sederhana. Amanda et al. (2023) menjelaskan bahwa kesulitan membaca permulaan berkaitan dengan faktor internal, seperti motivasi dan minat, serta faktor eksternal, termasuk lingkungan keluarga dan waktu belajar. Dalam konteks pembelajaran kelas, latihan yang terstruktur dan berkesinambungan diperlukan agar siswa memperoleh kesempatan berlatih sesuai dengan kemampuan awalnya.

Salah satu strategi yang dapat digunakan adalah teknik membaca berulang (repeated reading), yaitu latihan membaca materi yang sama secara berulang dengan pendampingan dan umpan balik. Pengulangan memberi kesempatan kepada siswa untuk memperkuat pengenalan simbol, ketepatan pelafalan, dan kelancaran membaca. Romig dan Jetton (2024) serta Li et al.

(2025) melaporkan potensi intervensi membaca berulang dalam mendukung perkembangan kelancaran membaca siswa.

Latihan tersebut dapat didukung media konkret, salah satunya kartu huruf berwarna. Media ini menyajikan simbol alfabet secara visual sehingga dapat digunakan untuk mengenalkan huruf, membedakan bentuk, serta menyusun huruf menjadi suku kata dan kata sederhana. Sari et al. (2023) menunjukkan bahwa alphabet card berkaitan dengan peningkatan kemampuan membaca permulaan, sedangkan Andelia et al. (2024) menekankan pentingnya penggunaan media yang sesuai dengan kebutuhan siswa sekolah dasar.

Penelitian terdahulu telah membahas teknik membaca berulang dan penggunaan kartu huruf, tetapi penerapan keduanya secara terpadu pada siswa kelas I yang masih mengalami kesulitan mengenali huruf perlu dikaji dalam konteks tindakan pembelajaran nyata. Downs et al. (2025), misalnya, membahas pengulangan bacaan dengan tingkat kompleksitas teks berbeda, sedangkan sejumlah penelitian kartu huruf berfokus pada penggunaan media. Penelitian ini menerapkan teknik membaca berulang melalui kartu huruf berwarna dan menyempurnakan tindakan berdasarkan refleksi setiap siklus. Dengan demikian, penelitian bertujuan meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SDN 007 Pelangiran melalui penerapan kombinasi teknik dan media tersebut.

METODE

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan deskriptif kuantitatif yang mengacu pada model Kemmis dan McTaggart. Penelitian dilaksanakan dalam tiga siklus, yang masing-masing mencakup perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian berlangsung di SDN 007 Pelangiran, Kecamatan Pelangiran. Pelaksanaan tindakan tercatat pada 14, 15, dan 16 Juli 2026 untuk siklus I, II, dan III.

Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas I SDN 007 Pelangiran yang berjumlah 11 orang (total sampling). Objek penelitian ialah kemampuan membaca permulaan melalui penerapan teknik membaca berulang dengan media kartu huruf berwarna. Pada kondisi awal, sebagian besar siswa belum menguasai pengenalan huruf alfabet.

Data dikumpulkan melalui observasi dan tes kemampuan membaca permulaan. Observasi digunakan untuk mencatat aktivitas guru dan siswa serta proses pembelajaran, sedangkan tes awal dan tes pada akhir setiap siklus dilakukan secara lisan dan tertulis. Indikator kemampuan membaca yang diamati meliputi pengenalan huruf, hubungan huruf dengan bunyi, pembacaan

suku kata, kata sederhana, dan pemahaman bacaan. Tindakan pembelajaran meliputi penggunaan kartu huruf, kegiatan mencocokkan kartu, latihan membaca berulang, dan evaluasi. Pada siklus III, tindakan disempurnakan melalui bimbingan individual, kelompok heterogen, tutor sebaya, dan permainan Berburu Kartu Kata.

Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan persentase. Persentase kemampuan membaca dihitung dengan membandingkan jumlah siswa yang mencapai kategori mampu membaca dengan jumlah seluruh subjek, kemudian dikalikan 100%. Data kinerja guru diperoleh dari 14 aspek observasi dengan rentang skor 1–4 dan skor maksimum 56. Hasil setiap siklus dibandingkan secara deskriptif. Indikator keberhasilan tindakan ditetapkan apabila lebih dari 70% siswa mencapai kategori mampu membaca. Rincian butir tes, rubrik penilaian, dan prosedur validasi instrumen perlu dilengkapi berdasarkan dokumen instrumen penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

1. Kondisi Awal Kemampuan Membaca Permulaan

Sebelum tindakan dilaksanakan, peneliti melakukan observasi dan tes awal terhadap 11 siswa kelas I SD Negeri 007 Pelangiran. Pengukuran dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam mengenali huruf dan membaca permulaan. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum menguasai keterampilan dasar membaca. Kondisi tersebut menjadi dasar penerapan teknik membaca berulang melalui media kartu huruf berwarna yang dilaksanakan secara bertahap dalam tiga siklus tindakan.

Tabel 1. Hasil Tes Kemampuan Membaca Permulaan pada Kondisi Awal

No.	Kategori kemampuan	Jumlah siswa	Persentase
1	Mampu membaca	3	27,3%
2	Belum mampu membaca	8	72,7%
	Total	11	100%

Berdasarkan Tabel 1, sebanyak 3 siswa telah mampu membaca permulaan, sedangkan 8 siswa lainnya belum mampu mengenali huruf dengan baik. Temuan awal tersebut memperlihatkan bahwa kemampuan membaca siswa masih memerlukan perhatian dan perbaikan melalui strategi pembelajaran yang lebih menarik. Oleh karena itu, peneliti menerapkan teknik membaca berulang menggunakan kartu huruf berwarna sebagai tindakan untuk membantu siswa mengenali huruf, menghubungkan huruf dengan bunyi, dan membaca kata sederhana.

2. Hasil Tindakan Siklus I

Siklus I dilaksanakan pada 14 Juli 2026 dengan memperkenalkan huruf alfabet A–Z melalui kartu huruf berwarna. Guru menunjukkan kartu kepada siswa, kemudian meminta mereka menyebutkan huruf secara berulang dan bergantian. Pembelajaran juga menggunakan contoh kata sederhana untuk membantu pengenalan huruf. Hasil evaluasi menunjukkan adanya perkembangan kemampuan membaca permulaan dibandingkan kondisi awal, meskipun sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam mengenali dan mengingat huruf alfabet.

Tabel 2. Hasil Kemampuan Membaca Permulaan Siklus I

No.	Kategori kemampuan	Jumlah siswa	Persentase
1	Mampu membaca	5	45,5%
2	Belum mampu membaca	6	54,5%
	Total	11	100%

Pada siklus I, 5 siswa (45,5%) telah mencapai kategori mampu membaca, sedangkan 6 siswa (54,5%) belum mencapai kategori tersebut. Observasi menunjukkan bahwa pembelajaran belum optimal karena beberapa siswa kurang memperhatikan instruksi dan guru masih perlu meningkatkan penyampaian materi, pemberian contoh, serta pemanfaatan kartu huruf.

Tabel 3. Hasil Observasi Kinerja Guru Siklus I

No.	Aspek penilaian	Skor
1	Mempersiapkan kelas	2
2	Memberikan apersepsi	4
3	Membuka pembelajaran	4
4	Menyampaikan materi	1
5	Memberikan contoh	1
6	Menggunakan teknik membaca berulang dan kartu huruf berwarna	2
7	Memotivasi siswa	4
8	Membimbing pengamatan proses	1
9	Berkomunikasi dengan siswa	4
10	Memberikan tugas	1
11	Memberikan penilaian	1
12	Melakukan evaluasi	2
13	Membuat kesimpulan	2
14	Menutup pembelajaran	4
	Jumlah keseluruhan	33
	Persentase	58,9%

3. Hasil Tindakan Siklus II

Siklus II dilaksanakan pada 15 Juli 2026 berdasarkan refleksi siklus I. Perbaikan dilakukan melalui pembelajaran terbimbing secara individual, pendalaman pengenalan alfabet, dan optimalisasi penggunaan kartu huruf berwarna. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca huruf dan kata secara bergantian. Evaluasi menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan mengalami perkembangan, meskipun masih terdapat siswa yang belum mampu mengenali huruf secara konsisten dan membaca kata sederhana secara mandiri.

Tabel 4. Hasil Kemampuan Membaca Permulaan Siklus II

No.	Kategori kemampuan	Jumlah siswa	Persentase
1	Mampu membaca	6	54,5%
2	Belum mampu membaca	5	45,5%
	Total	11	100%

Pada siklus II, 6 siswa (54,5%) telah mencapai kategori mampu membaca, sedangkan 5 siswa (45,5%) belum mencapai kategori tersebut. Pengamatan menunjukkan bahwa guru masih mengalami kendala dalam membagi perhatian saat memberikan bimbingan individual. Temuan ini menjadi dasar perbaikan pengelolaan kelas dan pengembangan aktivitas kelompok pada siklus III.

Tabel 5. Hasil Observasi Kinerja Guru Siklus II

No.	Aspek penilaian	Skor
1	Mempersiapkan kelas	3
2	Memberikan apersepsi	4
3	Membuka pembelajaran	4
4	Menyampaikan materi	2
5	Memberikan contoh	2
6	Menggunakan teknik membaca berulang dan kartu huruf berwarna	2
7	Memotivasi siswa	4
8	Membimbing pengamatan proses	2
9	Berkomunikasi dengan siswa	4
10	Memberikan tugas	1
11	Memberikan penilaian	1
12	Melakukan evaluasi	2
13	Membuat kesimpulan	2
14	Menutup pembelajaran	4
	Jumlah keseluruhan	37
	Persentase	66,1%

4. Hasil Tindakan Siklus III

Siklus III dilaksanakan pada 16 Juli 2026 dengan menyempurnakan tindakan sebelumnya melalui bimbingan individual, tutor sebaya, dan permainan Berburu Kartu Kata. Siswa dibagi menjadi kelompok heterogen untuk menyusun huruf menjadi suku kata dan kata sederhana. Guru memberikan perhatian khusus kepada siswa yang masih mengalami kesulitan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mampu mengenali huruf, mengeja suku kata, dan membaca kata sederhana secara mandiri.

Tabel 6. Hasil Kemampuan Membaca Permulaan Siklus III

No.	Kategori kemampuan	Jumlah siswa	Persentase
1	Mampu membaca	9	81,8%
2	Belum mampu membaca	2	18,2%
	Total	11	100%

Pada siklus III, 9 siswa (81,8%) telah mencapai kategori mampu membaca, sedangkan 2 siswa (18,2%) belum mencapai kategori tersebut. Pembelajaran berlangsung lebih tertib; siswa juga terlihat antusias mengikuti kegiatan kartu huruf dan mulai membantu teman yang mengalami kesulitan. Dengan capaian tersebut, indikator keberhasilan klasikal lebih dari 70% telah terpenuhi.

Tabel 7. Hasil Observasi Kinerja Guru Siklus III

No.	Aspek penilaian	Skor
1	Mempersiapkan kelas	4
2	Memberikan apersepsi	3
3	Membuka pembelajaran	4
4	Menyampaikan materi	4
5	Memberikan contoh	4
6	Menggunakan teknik membaca berulang dan kartu huruf berwarna	4
7	Memotivasi siswa	4
8	Membimbing pengamatan proses	3
9	Berkomunikasi dengan siswa	3
10	Memberikan tugas	3
11	Memberikan penilaian	3
12	Melakukan evaluasi	3
13	Membuat kesimpulan	4
14	Menutup pembelajaran	4
	Jumlah keseluruhan (hasil penjumlahan skor)	50
	Persentase (skor/56)	89,3%

5. Rekapitulasi Perkembangan Kemampuan Membaca Permulaan

Perkembangan kemampuan membaca permulaan selama penelitian memperlihatkan perubahan jumlah siswa yang mencapai kategori mampu membaca pada setiap tahapan tindakan. Data tersebut diperoleh dari tes awal dan evaluasi pada akhir setiap siklus. Rekapitulasi berikut menyajikan perbandingan jumlah siswa dan persentase pencapaian untuk memberikan gambaran perkembangan kemampuan membaca permulaan secara keseluruhan.

Tabel 8. Rekapitulasi Kemampuan Membaca Permulaan dari Kondisi Awal hingga Siklus III

Tahapan	Mampu membaca	Belum mampu membaca
Kondisi awal	3 (27,3%)	8 (72,7%)
Siklus I	5 (45,5%)	6 (54,5%)
Siklus II	6 (54,5%)	5 (45,5%)
Siklus III	9 (81,8%)	2 (18,2%)

Tabel 8 menunjukkan peningkatan jumlah siswa yang mencapai kategori mampu membaca, dari 3 siswa pada kondisi awal menjadi 9 siswa pada siklus III. Artinya, terdapat penambahan 6 siswa yang mencapai kategori tersebut selama pelaksanaan tindakan. Perubahan ini menggambarkan perkembangan kelas setelah tindakan yang disempurnakan pada setiap siklus.

Tabel 9. Rekapitulasi Kinerja Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran

Tahapan	Persentase kinerja guru
Siklus I	58,9%
Siklus II	66,1%
Siklus III	89,3%

Berdasarkan penjumlahan ulang skor per aspek yang tercantum pada Tabel 3, 5, dan 7, persentase kinerja guru berturut-turut adalah 58,9%, 66,1%, dan 89,3% dari skor maksimum 56. Angka ini menggantikan persentase pada naskah awal yang tidak seluruhnya sesuai dengan jumlah skor per aspek.

PEMBAHASAN

1. Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan

Peningkatan jumlah siswa yang mencapai kategori mampu membaca dari 3 menjadi 9 orang menunjukkan perkembangan kemampuan kelas selama tiga siklus tindakan. Temuan ini sejalan dengan Romig dan Jetton (2024), yang melaporkan manfaat latihan membaca berulang terhadap kelancaran membaca. Namun, karena penelitian ini merupakan PTK tanpa kelompok

pembanding, perubahan tersebut perlu ditafsirkan sebagai perkembangan selama pelaksanaan tindakan, bukan bukti pengaruh kausal yang terpisah.

Pengenalan huruf dan hubungan antara bentuk huruf dengan bunyinya merupakan fondasi membaca permulaan. Latihan yang berulang memberi kesempatan kepada siswa untuk mengenali simbol dan menggabungkannya menjadi suku kata atau kata sederhana. Oleh sebab itu, peningkatan pada penelitian ini relevan dengan pentingnya penguasaan pengetahuan alfabet dalam perkembangan literasi awal.

2. Peran Teknik Membaca Berulang

Dalam penelitian ini, teknik membaca berulang diterapkan melalui kegiatan menyebutkan huruf dan membaca kombinasi huruf secara berulang dengan pendampingan guru. Latihan tersebut memberi kesempatan kepada siswa untuk memperkuat hubungan antara bentuk huruf, bunyi, dan susunan kata. Temuan ini sejalan dengan Kuswardani et al. (2023), yang menekankan pentingnya pengulangan yang disertai koreksi dan umpan balik.

Pengulangan dalam penelitian ini tidak berdiri sendiri, tetapi disertai contoh, pendampingan, dan evaluasi. Karena itu, hasil penelitian lebih tepat dimaknai sebagai perkembangan yang muncul selama penerapan rangkaian tindakan tersebut. Penelitian ini tidak mengisolasi pengaruh teknik membaca berulang dari kontribusi media dan strategi pendampingan.

3. Kontribusi Media Kartu Huruf Berwarna

Kartu huruf berwarna digunakan untuk menyajikan bentuk alfabet secara visual dan membantu siswa mencocokkan serta menyusun huruf. Penggunaan media ini relevan dengan temuan Beck et al. (2024) mengenai pentingnya integrasi informasi visual huruf dan bunyi ujaran pada tahap awal belajar membaca.

Kegiatan mengamati, menyebutkan, mencocokkan, dan menyusun huruf memberi kesempatan kepada siswa untuk terlibat aktif. Akan tetapi, penelitian ini tidak membandingkan kartu berwarna dengan kartu tanpa warna. Dengan demikian, peningkatan kemampuan membaca tidak dapat dikaitkan secara khusus dengan unsur warna, melainkan dengan keseluruhan tindakan yang menggabungkan media, latihan berulang, dan pendampingan.

4. Peran Bimbingan Individual dan Tutor Sebaya

Perbaikan pada siklus III mencakup bimbingan individual, kelompok heterogen, tutor sebaya, dan permainan Berburu Kartu Kata. Strategi tersebut merespons kesulitan yang

ditemukan pada siklus sebelumnya dan memberi ruang bagi siswa untuk berlatih sesuai kebutuhannya. Literatur mengenai tutor sebaya juga menunjukkan potensinya dalam mendukung keterampilan membaca siswa sekolah dasar (Sanches-Ferreira et al., 2022).

Tutor sebaya memungkinkan siswa yang lebih mampu membantu teman dalam kegiatan membaca. Dalam penelitian ini, strategi tersebut diterapkan bersama bimbingan guru, sehingga kontribusinya tidak dapat dipisahkan dari komponen tindakan lainnya. Hasil ini mendukung penggunaan aktivitas kolaboratif sebagai pelengkap pembelajaran membaca permulaan.

5. Implikasi dan Kontribusi Penelitian

Secara praktis, hasil penelitian menunjukkan bahwa guru dapat memadukan latihan membaca berulang, kartu huruf, bimbingan individual, dan aktivitas kolaboratif untuk mendukung pembelajaran membaca permulaan. Penerapan strategi perlu disesuaikan dengan kemampuan awal siswa, terutama bagi siswa yang belum menguasai pengenalan alfabet.

Kontribusi penelitian ini terletak pada dokumentasi penerapan kombinasi teknik membaca berulang dan kartu huruf berwarna yang diperbaiki melalui refleksi tiga siklus. Namun, penelitian melibatkan 11 siswa dalam satu kelas dan tidak menggunakan kelompok pembanding. Selain itu, pengaruh masing-masing komponen tindakan tidak diuji secara terpisah. Penelitian lanjutan dapat melibatkan subjek yang lebih beragam, menguji komponen intervensi secara terkontrol, dan menilai keberlanjutan kemampuan membaca.

KESIMPULAN

Penelitian tindakan kelas ini menunjukkan bahwa jumlah siswa kelas I SDN 007 Pelangiran yang mencapai kategori mampu membaca meningkat dari 3 siswa (27,3%) pada kondisi awal menjadi 5 siswa (45,5%) pada siklus I, 6 siswa (54,5%) pada siklus II, dan 9 siswa (81,8%) pada siklus III. Dengan demikian, capaian pada siklus III telah melampaui indikator keberhasilan klasikal yang ditetapkan, yaitu lebih dari 70%.

Perbaikan tindakan dilakukan melalui penggunaan kartu huruf berwarna, latihan membaca berulang, bimbingan individual, kelompok heterogen, tutor sebaya, dan permainan Berburu Kartu Kata. Hasil ini menunjukkan bahwa rangkaian strategi tersebut dapat menjadi alternatif dalam pembelajaran membaca permulaan. Dua siswa masih memerlukan pendampingan lanjutan. Temuan perlu ditafsirkan sesuai konteks satu kelas dan tidak membuktikan pengaruh masing-masing komponen secara terpisah.

DAFTAR PUSTAKA

Amanda, N., Rakhman, P. A., & Rokmanah, S. (2023). Faktor permasalahan belajar membaca dan menulis permulaan pada peserta didik. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia, 12*(2), 142–153. https://doi.org/10.23887/jurnal_bahasa.v12i2.2685

Andelia, G., Ahmad, A., Putri, S. N., Rahma, N. A., & Rahayu, C. S. (2024). Difficulties of beginning reading and writing in lower primary school grades and how to overcome them. *Jurnal Pendidikan Indonesia (Ju-Pendi), 2*(2), 142–146. https://doi.org/10.58471/ju-pendi.v2i02.478

Beck, J., Chyl, K., Dębska, A., Łuniewska, M., van Atteveldt, N., & Jednoróg, K. (2024). Letter–speech sound integration in typical reading development during the first years of formal education. *Child Development, 95*(4), e236–e252. https://doi.org/10.1111/cdev.14080

Downs, J., Young, C., & Cole, A. (2025). Promoting fluency through challenge: Repeated reading with texts of varying complexity. *The Reading Teacher, 79*(3), Article e70024. https://doi.org/10.1002/trtr.70024

Dony, P. M. T., Indarti, T., & Subrata, H. (2022). Pengembangan media kartu huruf untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu, 6*(5), 8992–9006. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3989

Flores, M., Ribosa, J., & Duran, D. (2024). How does peer tutoring contribute to the development of reading comprehension? Evidence from ten years of practice. *Revista de Psicodidáctica (English ed.), 29*(2), 176–184. https://doi.org/10.1016/j.psicoe.2024.05.003

Hall, C., Dahl-Leonard, K., Cho, E., Solari, E. J., Capin, P., Conner, C. L., Henry, A. R., Cook, L., Hayes, L., Vargas, I., Richmond, C. L., & Kehoe, K. F. (2023). Forty years of reading intervention research for elementary students with or at risk for dyslexia: A systematic review and meta-analysis. *Reading Research Quarterly, 58*(2), 285–312. https://doi.org/10.1002/rrq.477

Hindin, A., & Steiner, L. (2024). Creating opportunities to read and build fluency at home. *Journal of Early Childhood Literacy, 24*(1), 217–240. https://doi.org/10.1177/14687984211051083

Kuswardani, H. P., Suprapti, V., & Paramita, P. P. (2023). The effectiveness of a combined intervention approach for improving reading fluency in elementary school students.

Psikostudia: Jurnal Psikologi, *12*(3), 341–348. https://doi.org/10.30872/psikostudia.v12i3.11033

Li, H., Avendaño, S. M., & Bak, M. Y. S. (2025). Analyzing the effects of a repeated reading intervention on reading fluency with generalized linear mixed models. *Evaluation & the Health Professions, 48*(1), 112–128. https://doi.org/10.1177/01632787241257450

Nurdiana, A., Hamsiah, A., & Burhan. (2024). Efektivitas penggunaan media kartu huruf terhadap keterampilan membaca dan menulis kelas 1 di SD Inpres Maccini Sombala 1 Kota Makassar. *Bosowa Journal of Education, 4*(2), 222–226. https://doi.org/10.35965/bje.v4i2.4467

Oktaviani, S., Nazurty, & Sukendro. (2023). Analisis kesulitan peserta didik dalam membaca permulaan di kelas II sekolah dasar. *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 6*(4), 2417–2423. https://doi.org/10.54371/jiip.v6i4.1757

Purbasari, D. A., & Palupi, Y. (2023). Keefektifan penggunaan media kartu huruf terhadap kemampuan membaca permulaan siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas I SD Negeri Widoro tahun ajaran 2022/2023. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia, 1*(1), Article 9. https://doi.org/10.47134/ptk.v1i1.8

Romig, J. E., & Jetton, A. (2024). Effects of a repeated reading intervention delivered online to upper elementary students. *Journal of Special Education Technology, 39*(2), 163–173. https://doi.org/10.1177/01626434231184879

Sanches-Ferreira, M., Martins, H., Valquaresma, A., & Alves, S. (2022). Implementing an online peer tutoring intervention to promote reading skills of elementary students: Effects on fluency and accuracy. *Frontiers in Education, 7*, Article 983332. https://doi.org/10.3389/feduc.2022.983332

Sari, I. P., Hasan, K., & Mukhlisa, N. (2023). Pengaruh penggunaan media alphabet card terhadap kemampuan membaca permulaan siswa sekolah dasar. *Maccayya, 1*(2), 68–75. https://doi.org/10.26858/maccayya.v1i2.616

Yulianti, Y., Dinie Anggraeni Dewi, & Dewi Wulan Sari. (2023). Analisis keterampilan dan kesulitan pembaca permulaan pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan (JURDIKBUD), 3*(2), 172–178. https://doi.org/10.55606/jurdikbud.v3i2.1460